

**KEMAMPUAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK KELAS V  
KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU  
TIMUR**

***F.Pika Suhendra***  
*SD Xaverius 8 Palembang*  
*email: [pikaindra7@gmail.com](mailto:pikaindra7@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*The background of this research is to know the ability of narrative writing in the elementary school in Jayamulya village, Semendawai sub-district, tribe III, East Oku district. The purpose of this study was to determine the ability to write narrative texts for fifth grade students in Jayamulya Village, Semendawai District, III OKU Timur. This research is a qualitative research, namely research that has a natural background, is descriptive, further improves the process, tends to analyze data, and focuses on meaning. The method of data collection was carried out by means of a population and samples taken from two elementary schools in Jayamulya Village and obtained 21 students, it is known that of the 21 students studied they were less able to write narratives. From the results of the research and discussion, it can be concluded that all fifth grade students in Jayamulya Village are less able to write narratives with the theme *Aktivitas di Rumah Selama Pandemi Corona*.*

**Keywords:** *narrative paragraph, qualitative, writing*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah mengetahui kemampuan penulisan narasi di sekolah dasar desa Jayamulya kecamatan semendawai suku III kabupaten Oku Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III OKU Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki latar belakang alamiah, bersifat deskriptif, lebih meningkatkan proses, cenderung menganalisis data, dan menitikberatkan pada makna. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara populasi dan sampel yang diambil dari dua sekolah dasar di Desa Jayamulya dan diperoleh 21

siswa, diketahui bahwa dari 21 siswa yang diteliti mereka kurang mampu untuk menulis narasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa kelas V Desa Jayamulya kurang mampu menulis narasi dengan tema *Aktivitas di Rumah Selama Pandemi Corona*.

**Kata kunci** : paragraf narasi, kualitatif, menulis

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa amat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (<http://journal.ikipgripta.ac.id>, diunduh pada 2 Desember 2020, pukul 22.43 WIB).

Salah satu keterampilan dalam berbahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah keterampilan menulis. Karena dengan adanya tulisan kita dapat memberikan informasi yang bermanfaat, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Muhammad Yunus dikutip Trismanto (<https://jurnal.polines.ac.id>, diunduh 18 Februari 2021, pukul 20.30 WIB) menginformasikan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan.

Menulis merupakan suatu aktivitas kompleks. Menurut para ahli psikolinguistik, Cunningham, dkk. dikutip Yunus (<repository.ut.ac.id>, diunduh 5 Desember 2020 pukul 21.00 WIB) menyatakan kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan, dan keterampilan

mengolah unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi dan enak dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penulisan.

Untuk dapat menulis seperti itu, seorang calon penulis di antaranya memerlukan kemauan dan kemampuan: a. mendengar, melihat, dan membaca yang baik; b. memilah, memilih, mengolah, mengorganisasikan, dan menyimpan informasi yang diperolehnya secara kritis dan sistematis; c. menganalisis sebuah persoalan dari berbagai perspektif; d. memprediksi karakter dan kemampuan pembaca; serta e. menata tulisan secara logis, runtut, dan mudah dipahami tumbuh- kembangnya kemampuan tersebut sekaligus mengasah pula daya pikir dan kecerdasan seseorang yang mau belajar menulis atau mengarang.

Keterampilan menulis menurut Permendiknas dikutip Hariani ([media.neliti.com](http://media.neliti.com), dunduh 5 Desember, pukul 22.30 WIB), menjadi salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar. Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan di sekolah yaitu tentang menulis narasi.

Pendapat Keraf dikutip Anggit Khairani Wiwitan (2014) bahwa narasi merupakan suatu wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan.

Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi pasti dapat menggunakan kemampuan menulisnya dengan baik. Karangan narasi dapat menjadi salah satu jenis karangan yang dapat mengakomodasi dengan baik sebuah kecerdasan linguistik (<http://ejournal.upi.edu>, diunduh pada 10 Desember 2020 pukul 20.42 WIB).

Keraf dikutip Ismilasari Yaashinta (2013) mengemukakan ciri-ciri menulis narasi yaitu menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu, berusaha menjawab pertanyaan **apa yang terjadi?**, dan ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi

diungkapkan oleh Atar Semi dikutip Yaashinta (2013): (1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis, (2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya, (3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik, (4) Memiliki nilai estetika, dan (5) Menekankan susunan secara kronologis. Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Semi bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang telah dimulai di jenjang sekolah dasar. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar terdapat kompetensi dasar 4.5. yaitu Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah dengan menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. Dengan tema *Peristiwa dalam Kehidupan* dan subtema *Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan*.

Di Desa Jayamulya, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten OKU Timur, terdapat pendidikan sekolah dasar hingga menengah. Di situ juga terdapat peserta didik sekolah dasar kelas 1 sampai kelas VI.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik kelas V Desa Jayamulya, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten OKU Timur bahwa belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang menulis narasi peserta didik yang ada di sekitar Desa Jayamulya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam artikel ini adalah bagaimana kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III OKU Timur.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dikutip Nugrahani (2014), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan

dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.

Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan. Hasil pengamatan itu merupakan temuan yang perlu dianalisis, untuk selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan teorisasi ([digilip.univetbantara.ac.id](http://digilip.univetbantara.ac.id), diunduh pada 11 Desember 2020 pukul 21.13 WIB). Berdasarkan kutipan tersebut diketahui karakteristik penilaian kualitatif memiliki latar belakang alamiah, bersifat deskriptif, lebih meningkatkan proses, cenderung menganalisis data, dan menitikberatkan pada makna.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jayamulya, Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur. Peneliti mengambil sampel peserta didik dari sekolah yang berada di Desa Jayamulya. Peneliti menggunakan teknik *sampel bertujuan atau purposive sampel*. Syarat-syarat yang menjadi sampelnya yaitu peserta didik harus warga Jayamulya, peserta didik harus bersekolah di SDN 1 Jayamulya dan SDN 2 Jayamulya, peserta didik harus kelas V. Jumlah subjek penelitian adalah 21 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipilih atau digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto dikutip Utami, 2016). Teknik pengumpulan data ini adalah tes menulis teks narasi yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik berdasarkan tema yang ditentukan.

Teks yang ditulis peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.5. Pemilihan KD tersebut sesuai dan dapat dihubungkan dengan Tema *Peristiwa dalam Kehidupan* dengan Subtema *Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan*. Namun, ketika peneliti melakukan pengambilan data, peserta

didik menyatakan belum memahami subtema *Peristiwa Kebangsaan*. Setelah berdiskusi, peneliti dan dosen pembimbing menentukan tema *Aktivitas di Rumah Selama Pandemi Corona*.

Tes dilakukan dengan mengacu penggalan informasi penulisan ejaan. Penilaian teks narasi berupa huruf kapital di awal kalimat, tanda baca akhir kalimat, pemilihan diksi, dan ketepatan penulisan kata.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diambil memberikan tes kepada peserta didik untuk menulis narasi dan nantinya akan digunakan sebagai data untuk mengetahui kemampuan menulis narasi peserta didik di desa tersebut. Untuk mengetahui kemampuan menulis narasi peneliti mengecek dengan menggunakan beberapa penilaian yaitu dengan menilai struktur tulisan, diksi, ejaan, dan urutan waktu yang disajikan dalam bentuk diagram.

Lestari & Indihadi, dikutip Widyawati, dkk (<https://ejournal.upi.edu>, diunduh 7 Februari 2021 pukul 19.05 WIB) menyatakan bahwa huruf kapital disebut juga huruf besar. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Oleh karena itu, merujuk pada kedua pernyataan tersebut, penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis.

Menurut Hidayatullah dikutip Fajriyani, dkk. (<http://journals.ums.ac.id>, diunduh pada 7 Februari 2021 pukul 19.30 WIB) diksi merupakan sebuah bahasa yang digunakan oleh seseorang dalam kemampuannya berkomunikasi atau berbahasa dalam mendayagunakan kata yang tepat dan sesuai. Menurut Hidayah dikutip Fajriyani, dkk. (<http://journals.ums.ac.id>, diunduh pada 7 Februari 2021 pukul 19.30 WIB) kesalahan diksi masuk dalam kategori kata tidak baku, gramatikal, makna, dan perubahan kata yang memiliki kesalahan berbeda pada masing-masing bidang. Penggunaan kata tidak baku merupakan sebuah kesalahan yang

terjadi karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Sama halnya menurut Widjono dikutip Fajriyani, dkk. (<http://journals.ums.ac.id>, diunduh pada 7 Februari 2021 pukul 19.30 WIB) menyatakan diksi merupakan kesesuaian penggunaan kata yang dipilih.

Diksi dapat dimaknai sebagai bagian dari pengambilan kata oleh seorang penulis yang bertujuan untuk menyusun kalimat yang tepat. Tidak jauh berbeda dengan pandangan Sumartono dikutip Fajriyani, dkk. (<http://journals.ums.ac.id>, diunduh pada 7 Februari 2021 pukul 19.30 WIB) bahwa diksi merupakan suatu kata yang digunakan untuk menyatakan perasaan atau pikiran yang dijelaskan dalam pola kalimat dengan tepat.

Suyanto dikutip Lestari, dkk. (<http://jurnal.umb.ac.id>, diunduh tanggal 22 Juli 2020 pada pukul 23.00 WIB) menyatakan bahwa ejaan yang digunakan bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Ejaan adalah ilmu yang mempelajari tentang ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi indikator ejaan pada penelitian ini, 1) pemakaian huruf 2) penulisan kata 3) penulisan unsur serapan.

Penelitian meneliti 21 tulisan yang dihasilkan oleh peserta didik kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKUT. Secara garis besar menunjukkan terdapat kekeliruan pada pelesapan subjek, belum memahami tanda baca akhir kalimat, belum memahami konsep paragraf, urutan waktu, dan, diksi.

Tulisan yang dihasilkan peserta didik divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia. Validasi dilakukan untuk memeriksa hasil tulisan karangannarasi yang dibuat oleh peserta didik. Berdasarkan hasil dari tulisan pesrta didik kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKUT. Berikut dideskripsikan penelitian yang telah dinilai oleh peneliti dan validator,

#### 1) **Struktur Tulisan**

Penilaian struktur tulisan peserta didik mendapatkan hasil yang kurang baik, dengan kriteria skor minimal 0 dan skor maksimal 12

pada setiap subjek dan predikat pada dua kalimat setiap paragraf. Beberapa kesalahan tulisan peserta didik tidak mendapatkan nilai maksimal dikarenakan pelesapan subjek, tidak ada subjek, penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, dan penggunaan tanda baca tidak tepat.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai struktur tulisan peserta didik kelas V di Desa Jayamulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menunjukkan nilai 25 sebanyak 5% (1 peserta didik), nilai 33,35 sebanyak 71% (15 peserta didik), nilai 50 sebanyak 14% (3 peserta didik), nilai 66,67 sebanyak 5% (1 peserta didik), dan yang terakhir nilai 88,83 sebanyak 5% (1 peserta didik). Dari 21 peserta didik yang mendapatkan nilai <60 sebanyak 19 peserta didik. Beberapa kekurangan tepatan penulisan struktur tulisan,

**a. Pelesapan Subjek**

Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 60 dikarenakan kekeliruan dalam struktur tulisan khususnya dalam pelesapan subjek. Pelesapan subjek terjadi tanpa penulisan subjek pada induk kalimat sebelumnya. Contoh kalimat yang terjadi kekeliruan, “Selama pandemi korona bermain harus menggunakan masker, cuci tangan, mandi, membersihkan rumah.” Penulisan yang tepat, “Selama pandemi Korona, saya harus selalu menggunakan masker, cuci tangan, mandi dan membersihkan rumah”.

**b. Tidak Ada Subjek**

Tidak hanya tulisan yang terjadi pelesapan subjek, juga terdapat tulisan peserta didik yang tidak ada subjek. Tidak ada subjek terjadi karena kekeliruan yang dilakukan peserta didik sendiri. Berikut disajikan contohnya, “....saat pandemi semua sekolah diliburkan. ...” penulisan yang tepat, “.... Saat pandemi, peserta didik diliburkan. ...”

## 2) Ejaan

Berdasarkan hasil penelitian tulisan peserta didik mengacu pada teknik penulisan. Diperoleh nilai untuk kemampuan penulisan ejaan narasi peserta didik kelas V Desa Jayamulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Data menunjukkan bahwa peserta didik dengan nilai 16,67 sebanyak 10% (4 peserta didik), nilai 25 sebanyak 32% (6 peserta didik), nilai 33,33 sebanyak 32% (6 peserta didik), nilai 41,67 sebanyak 10% (2 peserta didik), nilai 50 sebanyak 10% (2 peserta didik), dan yang terakhir adalah peserta didik dengan nilai 58,33 sebanyak 5% (1 peserta didik).

Secara teknis, ejaan ialah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Penelitian ini hanya terbatas dengan huruf kapital di awal kalimat dan tanda baca di akhir kalimat,

### a) Huruf Kapital

Pada penilaian huruf kapital hampir sama dengan penilaian struktur tulisan. Kalimat yang diperhitungkan penulisan awal kata dengan disertai huruf kapital hanya dua kalimat awal paragraf. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian huruf kapital ada sembilan peserta didik yang melakukan kekeliruan ketika menulis huruf kapital di awal kalimat. Contohnya, “Untuk itu kita harus mematuhi anjuran pemerintah dengan menjaga jarak 1 meter sering, cuci tangan, dan memakai masker, dan jangan keluar rumah jika ada kepentingan saja.” Penulisan yang tepat, “Untuk itu, kita harus mematuhi anjuran pemerintah dengan menjaga jarak satu meter, sering, cuci tangan, dan memakai masker, juga jangan ke luar rumah jika tidak ada kepentingan”.

### b) Tanda Baca Akhir Kalimat

Berdasarkan hasil penelitian, penilain ejaan tanda baca titik pada akhir kalimat disimpulkan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum tepat meletakkan tanda baca akhir kalimat. Berikut disajikan contohnya, “... Setelah lebaran aku selalu membantu ibu, mengerjakan PR, dan bercengkrama dengan keluarga ...”

Penulisan yang tepat, “Setelah lebaran aku selalu membantu ibu, mengerjakan PR, dan bercengkrama dengan keluarga. ...”

**c) Satu Paragraf, Satu Kalimat**

Berdasarkan hasil penelitian, banyak yang hanya menuliskan satu kalimat dalam satu paragraf. Padahal, dapat dibagi menjadi dua kalimat atau lebih dalam paragraf tersebut. Berikut disajikan contohnya, “... Selama pandemi korona saya dirumah, dirumah teman main HP, membantu kedua orangtua, nonton TV, main tempat nenek, belajar dirumah, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. ...” Perbaiki kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf, “ Selama pandemi korona saya di rumah. Selain itu saya juga main di rumah teman, main HP, membantu orang tua, dan nonton TV. Saya di rumah juga mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kemudian saya pergi main di tempat nenek.”

**3) Diksi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai kemampuan penulisan diksi peserta didik kelas V sekolah dasar di Desa Jayamulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pada hasil tulisan diksi peserta didik yang mendapat nilai 0 sebanyak 43% (9 peserta didik), sedangkan untuk nilai tulisan diksi yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 57% (12 peserta didik).

Berdasarkan penelitian, ada beberapa peserta didik yang mampu menuliskan sinonim dari kata *pandemi korona* sinonim itu sendiri yakni pandemi covid-19, Peneliti menemukan ada empat belas peserta didik yang menuliskan diksi dari tema yang telah ditentukan. Dari jumlah 14 siswa yang mampu menuliskan sinonim kemungkinan siswa bisa memiliki diksi ini karena siswa sudah mampu menggunakan pemilihan kata yang baik dalam tulisannya untuk memberikan makna yang sesuai.

#### 4) Urutan Waktu

Berdasarkan hasil penelitian urutan waktu karangan narasi peserta didik kelas V Desa Jayamulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pesererta didik mendapat nilai sebanyak 52% (11 Siswa) memiliki urutan waktu dalam teks bacaan narasinya sedangkan 48% (10 siswa) tidak memiliki urutan waktu.

Narasi disusun dengan merangkaikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian berdasarkan urutan waktu (kronologis). Karangan narasi bertujuan membuat pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Jadi, urutan waktu merupakan rangkaian cerita yang diceritakan secara runtut. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa peserta didik yang menceritakan karya tulisnya secara berurutan waktu berjumlah 11 siswa. Berikut disajikan salah satu contohnya,

Saat pandemi korona saya dirumah mengerjakan soal yang diberikan Pak Basuki. Setelah itu aku menonton televisi bersama keluarga hingga ketiduran.

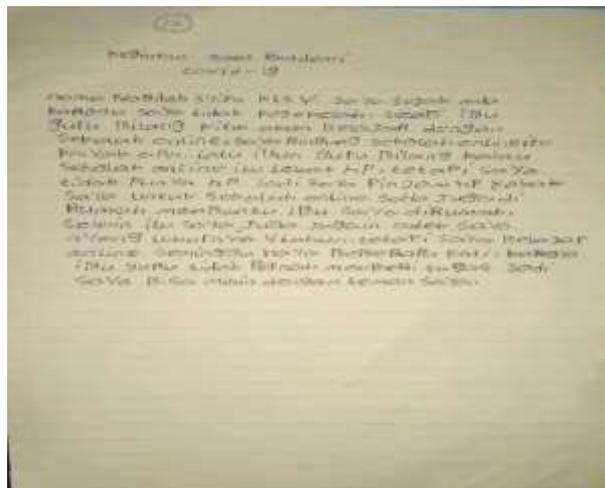
Setelah bangun tidur, aku menyapu lantai rumah. Setelah selesai aku jalan-jalan bersama Selvi, Raska, dan Kaila disore hari. Setelah itu kami mengaji ditempat mbah Mesron dan kami pulang kerumah masing-masing. Sampai dirumah aku makan dan keluar rumah untuk nyantai angin malam dan tiba-tiba Raska kerumah ku dan aku bermain dengan Raska. Setelah itu kami mendengar azan isya, dan aku mengembalikan Raska kemudian saya tidur malam dengan nyenyak.

Inilah aktivitasku dirumah sehari-hari. Aku ucapkan trimakasih Asalamu'alaikum waroh matullohi wabbarokatu.

Paragraf ini merupakan paragraf yang mempunyai urutan waktu secara runtut karena penulis menceritakan kegiatan dirinya dari awal sampai ahir dengan runtut. Dalam paragraf tersebut terdapat urutan aktivitas yakni, aktivitas saat pandemi, ketiduran sampai setelah bangun, dan tidur malam hingga nyenyak. Jadi urutan waktu yang tercantum dalam paragraf tersebut menandakan bahwa paragraf tersebut adalah paragraf narasi.

Dari paragraf di atas ada 11 siswa yang sudah mampu menulis karangan narasinya dengan baik karena penulis mampu menjelaskan kronologi atau kegiatan dirinya dalam karaya tulis narasinya dengan runtut sesuai dengan ciri-ciri penulisan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian juga, terdapat 10 peserta didik yang belum mampu membuat paragraf narasi yang benar. Penulisan karangan narasi siswa terletak pada penulisan paragraf. Salah satunya karena dalam penulisan karangan narasi siswa menuliskan hanya menuliskan satu paragraf tanpa menceritakan mengenai urutan waktu. Siswa tersebut belum memahami konsep penulisan paragraf.



Tulisan karangan narasi siswa di atas, menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami esensi penulisan paragraf. Terdapat lima tulisan peserta didik tidak menjorok ke dalam pada awal paragraf sehingga penulis mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi jumlah paragraf.

Dalam penulisan paragraf, penulisan kalimat pertama menjorok ke awal pragraf. Suatu paragraf biasanya dikenali dengan kalimat pertamanya yang meyorok ke dalam dan akhir paragraf itu dikenali dengan berganti garisnya penulisan kalimat pertama pargraf berikutnya (<http://digilib.uinsby.ac.id>, diunduh pada 23 Januari pukul 01.48 WIB).

Dari uraian di atas, temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi peserta didik kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur yang dalam bentuk teks narasi masih sangat perlu ditingkatkan. Seluruh guru yang ada di Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur memegang peran penting dalam perkembangan peserta didik berhubungan dengan kemampuan menulis hal ini untuk mendukung penambahan kosa kata dan penerapan aturan penulisan dasar dalam bentuk praktik menulis.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan bahwa

- 1) Kemampuan menulis narasi Seluruh siswa V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur kurang mampu melakukan menulis narasi yang bertopik *Aktivitas di rumah selama pandemi korona*.
- 2) Untuk kemampuan menulis narasi penilaian struktur tulisan siswa kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur mendapatkan nilai 25—50 sebanyak 19 peserta didik dan yang mendapatkan nilai 66,67—88,83 sebanyak 2 peserta didik. Untuk kemampuan menulis narasi penilaian diksi siswa kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur mendapatkan nilai 0 sebanyak 9 peserta didik dan yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 12 peserta didik. Untuk kemampuan menulis narasi penilaian ejaan peserta didik kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur mendapatkan nilai 16,67—58,33 sebanyak 21 peserta didik. Untuk penilaian urutan waktu peserta didik kelas V Desa Jayamulya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Oku Timur mendapat nilai 0 sebanyak 10 peserta didik dan yang mendapat nilai 100 sebanyak 11 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga simpulan di atas, saran dalam penelitian ini yaitu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan lagi kemampuan menulis narasi dengan mengakses informasi sebanyak-banyaknya dengan membaca sehingga mampu menambah jumlah kosakata yang dapat digunakan dalam kemampuan menulis. Peneliti yang memiliki topik yang relevan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan dengan menggunakan kriteria lain dalam pengukuran tingkat menulis narasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hariani, Sri. (2015). Pengaruh Penggunaan Media *POP-UPBook* Terhadap ketrampilan menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. [media.neliti.com](http://media.neliti.com) diunduh 5 Desember, pukul 22.30 WIB.
- Mawarni, Rosdiana. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2, Seleman. <http://journal.student.uny.ac.id>, diunduh pada 8 Desember 2020 pukul 23.12 WIB.
- Kaswara, Hasnia, & Sahrudin Barasandji, Budi. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Siswa Kelas IV SDN Mire Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. <http://jurnal.untad.ac.id>, diunduh pada 24 Januari 2021 pukul 17.45 WIB.
- Mardiah. (2015). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf <http://ejournal.radenintan.ac.id>, diunduh pada 4 Februari 2021 pukul Prayoga, Randy Widi & Heri Suwignyo, Titik Harsiati. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD, <http://journal.um.ac.id>, diunduh pada 8 Desember 2020 pukul 22.30 WIB.
- Yunus, Mohamad. (2014). Hakikat Menulis. [repository.ut.ac.id](http://repository.ut.ac.id), diunduh 5 Desember 2020 pukul 21.00 WIB